BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat.Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja2002:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (St.Nurhayati:2011).

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan (St.Nurhayati:2011).

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (St.Nurhayati:2011).

Salah satu yang diatur dalam prinsip etika adalah integritas auditor dalam menjalankan tugasnya.Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun.Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik.Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2003).

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi” (Nungki:2011).

Sedangkan integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan professional untuk focus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja.(Mutchler, 2003).

Indra Bastian, (2008:32) berpendapat bahwa Kompentensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadiaan yang dimiliki oleh seorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, pelatihan, sikap posotif, keterampilan kerja serta kondisi keshatan yang baik dan bisa dibuktikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Adapun fenomena kualitas audit, yaitu kualitas audit yang dihasilkan badan pemeriksaan keuangan (BPK) juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak yakni seperti kasus yang menimpa auditor BPK Bagindo Quirono yang diindikasikan telah melanggar rekonstruksi dugaan penyuapan auditor Badan pemeriksaan keuangan Negara (BPK) sebagai tersangka karena diduga telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrun Effendi sebesar Rp 650.000.000 (Kristianto Purnomo, Kompas.com,24/2/2009).

Temuan BPK atau evaluasi pemeriksaan AP yang mengaudit BUMN.Dari tahun ke tahun angkanya tidak menunjukan penurunan signifikan. Dari evaluasi BPK atas pemeriksaan AP pada BUMN tahun 2010 untuk tahun buku 2008, seluruh AP yang diperiksa menunjukan tidak sepenuhnya sesuai dengan SPKN, pada tahun 2012 BPK kembali melakukan evaluasi pemeriksaan AP terhadap BUMN untuk tahun buku 2010 hasilnya 22 AP yang diperiksa hanya satu AP yang sesuai dengan SPKN. (akuntan online.com)

Sesuai hasil review BPK terhadap 22 AP tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ditemukannya AP yang hasil auditnya tidak sesuai dengan SPKN. Diindikasikan bahwa auditor tersebut tidak kompeten, sehingga kualitas audit dihasilkan tidak baik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ Pengaruh Integritasdan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK ”.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Ditemukannya seorang audit BPK bernama Bagindo Quirono yang telah melanggar rekonstruksi. Dimana audit Bagindo diduga menerima suap sebesar Rp. 650.000.000,00 dari seorang pejabat Demakertrans bernama Baharudin Effendi . Hal tersebut membuktikan bahwa Bagindo melanggar integritas auditor dan kualitas auditor Bagindo diragukan.

2. Audit yang sudah dilakukan oleh AP terhadap BUMN tidak diragukan lagi. Tetapi, setelah dilakukan review oleh BPK ternyata ditemukan adanya kesalahan dan proses audit yang dilakukan tidak sesuai SPKN. Sesuai kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas auditnya diragukan. Hal ini menunjukan bahwa AP tidak kompeten.
3. Kualitas audit yang diragukan karena dengan adanya kasus-kasus integritas dan kompetensi auditor dari seorang auditor yang tidak bisa dipertanggung jawabkan dan dipertanyakan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.
3. Seberapa besar Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah integritas audit dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengaetahui seberapa besar pengaruh integritas dan kompetensi auditor tehadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama. Dan bagi akuntan publik dapat digunakan sebagai kontribusi praktis dalam menilai kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi program studi akuntansi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa-mahasiswa lain yang sedang belajar mata kuliah auditing dan untuk pengembangan ilmu auditing khususnya tentang kualitas audit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2014 sampai dengan September 2014.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2013				Mar 2013				Apr 2013				Mei 2013				Jun 2013				Jul 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								